

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Penelitian ini bertempat di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro yang terletak di Dusun Jogodayoh desa Sumbermulyo kecamatan Bambanglipuro kabupatern Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada tahun 1989 dan mendapat akreditasi B dengan jumlah 4 ruang kelas.

Sekolah yang dikepalai oleh H. Tri Utomo S.Pd memiliki NSS 212340205012. Untuk mempermudah pelayanan di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, sekolah memiliki nomormor telepon (0274) 6460486.³⁰

2. Visi MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknomorlogi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs Muhammadiyah Bambanglipuro memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi, misi, dan tujuan.

³⁰Data dokumentasi dari MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

MTs Muhammadiyah Bambanglipuro memiliki visi yaitu:
**“Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, berilmu,
berprestasi dan berkepribadian Muhammadiyah”.**

Indikator visi tersebut adalah terwujudnya siswa yang :

- a. Berakhlakul karimah
 - 1) Tertib dan taat dalam beribadah
 - 2) Berperilaku santun, tertib, dan disiplin
 - 3) Terbiasa bersikap dan berperilaku terpuji, menjauhi perbuatan tercela.
- b. Berilmu
 - 1) Memiliki ilmu pengetahuan akademik
 - 2) Memiliki ilmu Pengetahuan Agama Islam
 - 3) Memiliki hafalan Al Qur'an minimal 3 Juz .
- c. Berprestasi
 - 1) Unggul dalam perolehan nilai UN (diatas rerata UN SMP/MTs Se-Bantul)
 - 2) Unggul dalam lomba keagamaan
 - 3) Unggul dalam lomba olahraga
 - 4) Berkepribadian Muhammadiyah
 - a) Melaksanakan pengamalan Ibadah sesuai tuntunan Muhammadiyah

- b) Menjadi kader Muhammadiyah yang senantiasa menjadi pelopor, pelangsunng dan penerus gerakan dakwah Muhammadiyah.

3. Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bambanglipuro

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mewujudkan visi madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut maka MTs Muhammadiyah Bambanglipuro menentukan misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dalam sistem boarding school dengan memadukan kurikulum Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul dan kurikulum kementerian agama.
- b. Membina siswa sebagai calon ulama yang hafal Al Qur'an dan berakhlakul karimah.
- c. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Memberi bekal bagi siswa :pengetahuan baik ilmu keislaman maupun ilmu umum untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- e. Sebagai salah satu usaha untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.
- f. Mewujudkan tanggungjawab madrasah kepada pemerintah, persyarikatan orangtua peserta didik maupun masyarakat

melalui peningkatan mutu madrasah baik intra maupun ekstrakurikuler.

4. Latar Belakang Sekolah

MTs Muhammadiyah Bambanglipuro berdiri pada tanggal 14 juli 1989 dengan Surat Izin Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 90/056/B/Ts pada tanggal 06 September 1990, yang mulai berlaku pada tanggal 14 juli 1989.

MTs Muhammadiyah Bambanglipuro terletak di Dusun Jogodayoh, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya masih satu kompleks dengan MA Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul dan Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul. Dikarenakan siswa MTs Muhammadiyah juga santri di pondok pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah maka kegiatan antara sekolah dan pesantren sudah terpadu.

5. Tujuan Pendidikan

- a. Madrasah dapat memenuhi 8 standar nasional pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

- b. Menanamkan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam upaya membekali siswa untuk mampu berkompetitif dalam melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu.
- d. Menanamkan rasa tanggungjawab peserta didik melalui pemahaman gerakan, organisasi Muhammadiyah dan amal usahanya untuk menjadi kader Muhammadiyah.
- e. Tercapainya pemerolehan nilai rata-rata UN > 7.50 ³¹.

6. Analisis Kondisi Sekolah

MTs Muhammadiyah Bambanglipuro berdiriberalamatkan di Jogodayoh, kelurahan Sumbermulyo, kecamatan Bambanglipuro, kabupaten Bantul. Sekolah dengan sistem terpadu dengan pesantren maka sekolah ini termasuk sekolah yang satu-satunya MTs di Bambanglipuro yang berintegrasi dengan ilmu keagamaan, dan MTs Muhammadiyah Bambanglipuro mendapatkan akreditasiB dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS) tahun 2017.

³¹*Ibid*

7. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Daftar Guru MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Nomor	Nama Guru	Tugas Mengajar	Ekstra Kurikuler
1.	H. Tri Utomo, S.Pd	IPS Terpadu	
2.	Drs. Purwanto	SKI	
		Fiqih	
		Aqidah Akhlaq	
		KeMuhammadiyah	
3.	Wahyu Utama, S.Pd	Bahasa Inggris	
4.	Restu Adiek S, S.Pd	Penjasorkes	
		TIK	
5.	Arini Nawati, S.Pd	Matematika	
6.	Restiana Sefiana, S.Pd	Bahasa Indonesia	
7.	Maya Istiqamah, S.Pd	IPA Terpadu	
8.	Dewi Lestari B, S.Pd	PKN	
9.	Ari Tantri D.P, S.Pd	Seni Budaya	
		Keterampilan/Prakarya	
10.	Dewi Safitri, Spd	Bahasa Jawa	
11.	Nur Kholis, S.H.I	Al-Qur'an Hadits	
12.	Nurani Radiyatan M.	Bahasa Arab	
		Tahfidz	
13.	Arif Yuda W.	Bahasa Arab	
14.	Wiranti, S.Pd	BK	
15.	Dwi Kurniawan		HW

Sumber: data guru di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro (dokumentasi).

8. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Daftar Siswa

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	11
2	VIII	16
3	IX A	19
	IX B	11
Total		57

B. Status Ekonomi Keluarga di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.

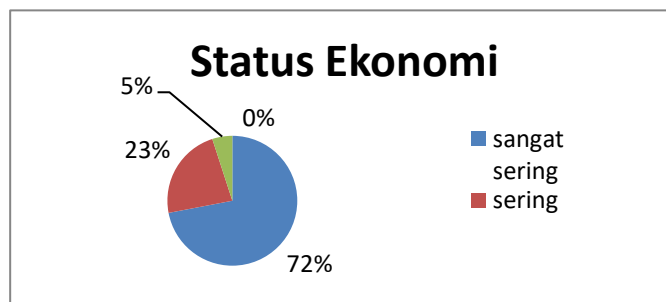
Status ekonomi keluarga mencakup lima dimensi yaitu: jenis pekerjaan orangtua, latar belakang pendidikan orangtua, pemenuhan kebutuhan gizi, pemenuhan biaya dan fasilitas belajar.

Adapun untuk mencari nilai dalam diagram pie maka dapat dilihat pada masing masing dimensi pada angket sebagai berikut:

1. Jenis Pekerjaan Orangtua

Adapun yang termasuk pada dimensi jenis pekerjaan orangtua terdiri dari tiga soal pada angket yaitu nomor 1, 2 dan 3, berhubung soal pada nomor 3 tidak valid, maka nomor 3 tidak dimasukkan kedalam perhitungan, berikut disajikan tabel mengenai jawaban responden:

Tabel 4.3



Tabel 4.4

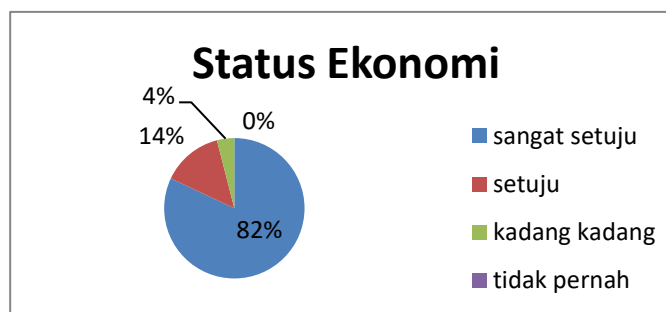
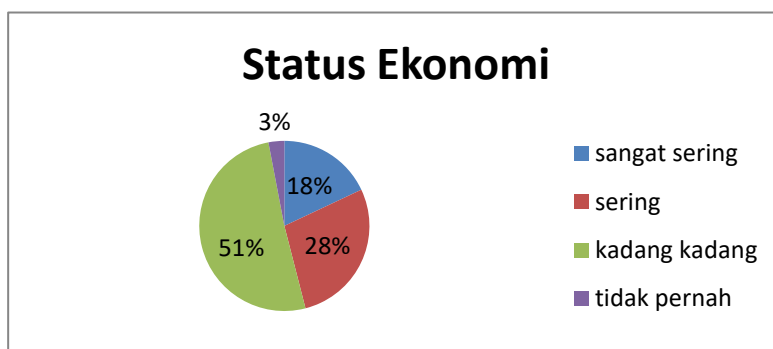


Diagram pie diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orangtua siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul termasuk pada golongan yang tinggi, yaitu ditunjukkan pada tabel 4.3 memperoleh 72% siswa menilai bangga dengan pekerjaan ayah mereka dan pada tabel 4.4 menunjukkan 82% siswa tau bahwa ayah mereka adalah tulang punggung keluarga yang mencukupi segala kebutuhan mereka.

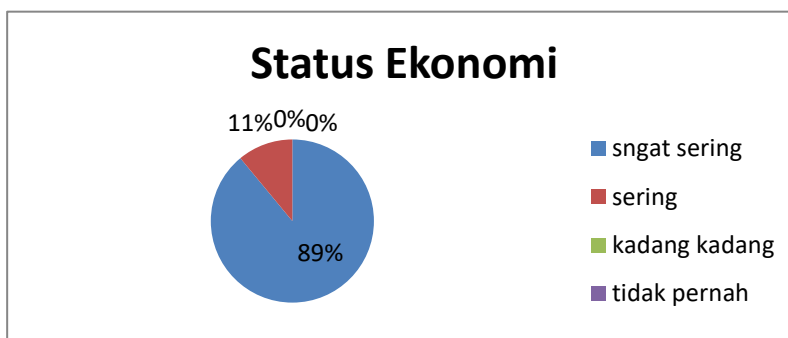
2. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Adapun yang termasuk pada dimensi jenis pekerjaan orangtua terdiri dari empat soal pada angket yaitu nomor 4, 5, 6 dan 7, berikut disajikan tabel mengenai jawaban responden:

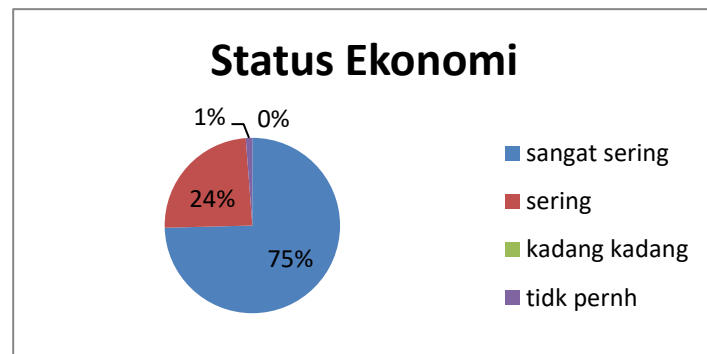
Tabel. 4.5



Tabel 4.6



Tabel 4.7



Tabel 4.8

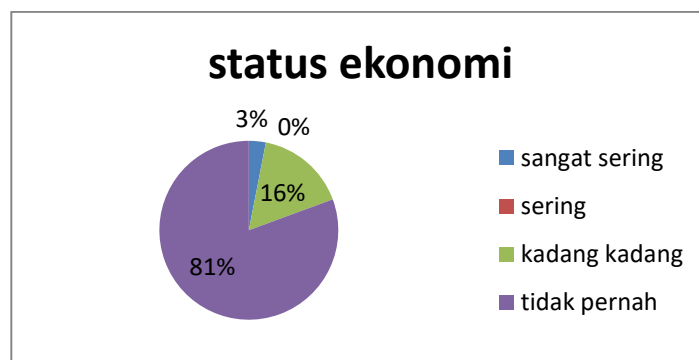
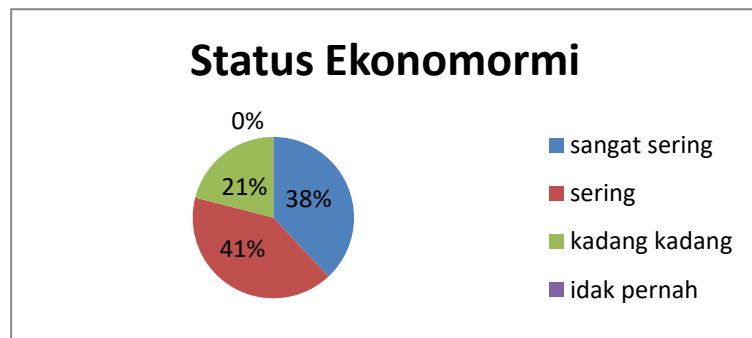


Diagram pie diatas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orangtua siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul termasuk pada golongan yang tinggi pula, dilihat dari semua tabel baik dari tabel 4.5 sampai 4.8 mendapat hasil yang baik yaitu para siswa memiliki orangtua yang peduli dengan pendidikan dengan persentase 75% dan mereka juga bersekolah karena ingin membahagiakan orangtua dengan persentase 89% itu angka yang memuaskan.

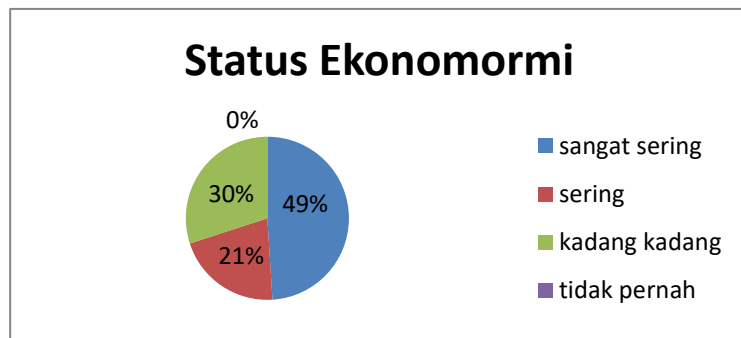
3. Pemenuhan Kebutuhan Gizi

Adapun yang termasuk pada dimensi pemenuhan kebutuhan gizi terdiri dari tiga soal pada angket yaitu nomor 8, 9 dan 10, Berikut disajikan tabel mengenai jawaban responden:

Tabel 4.9



Tabel 4.10



Tabel 4.11

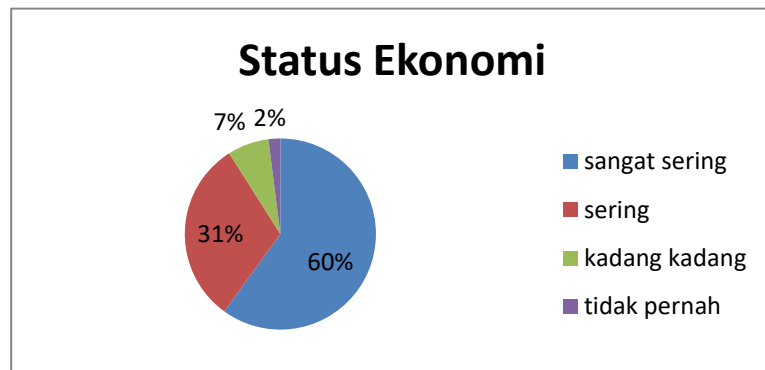
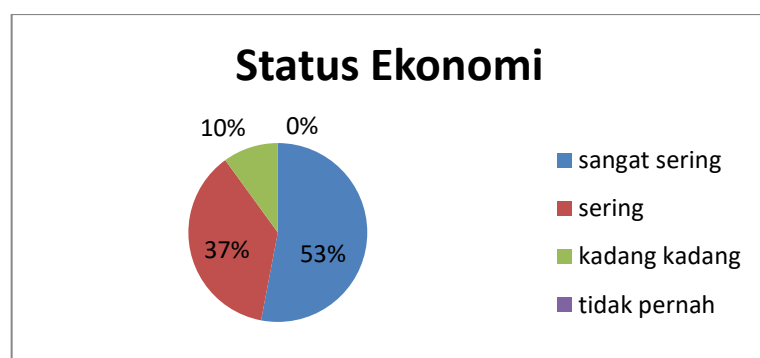


Diagram pie diatas menunjukkan bahwa pemenuhan gizi siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul sudah terpenuhi, dilihat dari semua tabel baik dari tabel 4.9 sampai 4.11 mendapat hasil yang baik yaitu para siswa memiliki orangtua yang selalu memenuhi kebutuhan gizi mereka, dilihat dari hasil persentase 41% mereka sering makan makanan yang bergizi, 49% makan tiga kali sehari dan 60% siswa kurang menyukai makanan yang bergizi. Dari ketiga unsur tersebut pada unsur makan makanan yang bergizi dan makan tiga kali sehari tidak ada siswa yang mengalami tidak pernah makan makanan yang tidak layak ataupun tidak makan dalam sehari dilihat dari jumlah 0% pada jawaban tidak pernah pada tabel 4.9 dan 4.10.

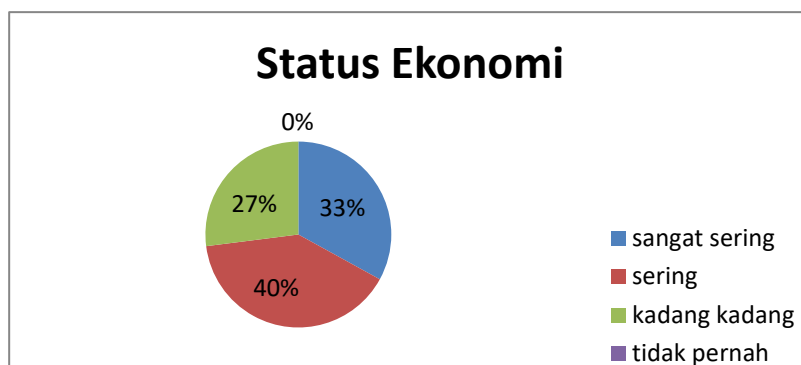
4. Pemenuhan Biaya Pendidikan

Adapun yang termasuk pada dimensi pemenuhan biaya pendidikan terdiri dari tiga soal pada angket yaitu nomor 11, 12 dan 13, Berikut disajikan tabel mengenai jawaban responden:

Tabel 4.12



Tabel 4.13



Tabel 4.14

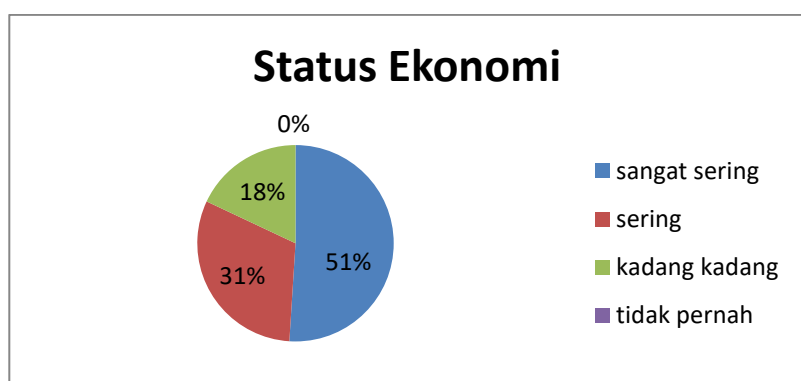


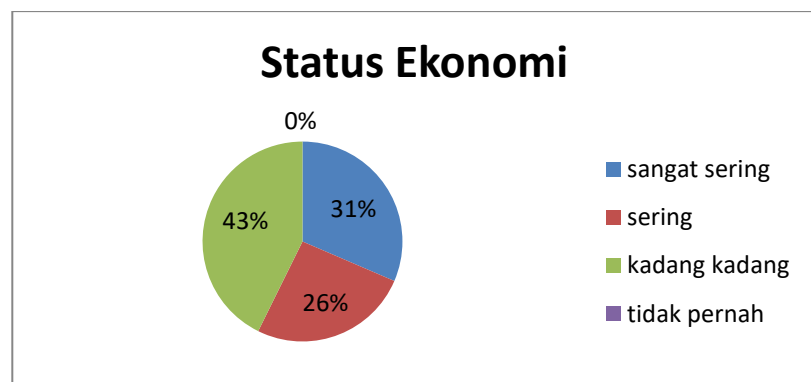
Diagram pie diatas menunjukkan bahwa pemenuhan biaya pendidikan siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul sudah terpenuhi, dilihat dari semua tabel baik dari tabel 4.12 sampai 4.14 mendapatkan hasil yang baik yaitu para siswa memiliki orangtua yang selalu memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, dilihat dari hasil persentase 53% mereka memiliki orangtua yang selalu memenuhi kebutuhan belajar, 40% siswa diberi kebebasan untuk meminta apa-apa yang dibutuhkan demi lancarnya belajar merka, dan 51% siswa pernah mendapat tagihan dari sekolah, namun demikian untuk maslah tagihan dari sekolah terkadang bukannya orangtua tidak mampu untuk membayar

namun ada juga orangtua yang memang belum sempat ataupun karena faktor lain.

5. Fasilitas Belajar Anak

Adapun yang termasuk pada dimensi fasilitas belajar anak terdiri dari tiga soal pada angket yaitu nomor 14, 15 dan 16, berhubung soal pada nomor 16 tidak valid, maka nomor tersebut tidak dimasukkan kedalam perhitungan. Berikut disajikan tabel mengenai jawaban responden:

Tabel 4.15



Tabel 4.16

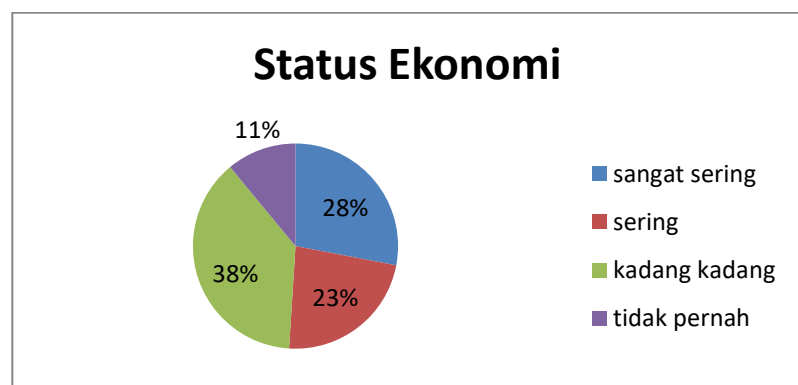


Diagram pie diatas menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul sudah terpenuhi, dilihat dari

semua tabel baik dari tabel 4.15 sampai 4.16 mendapatkan hasil yang baik yaitu para siswa memiliki orangtua yang memenuhi kebutuhan belajar, dilihat dari hasil persentase 43% mereka memiliki orangtua yang selalu membelikan buku ketika siswa tersebut memintanya, dan 38% siswa memiliki persediaan buku dan bolpoin agar tidak sampai kehabisan.

Berdasarkan penyebaran angket tentang variabel status ekonomi keluarga, dengan ditunjukkannya perolehan data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro sudah termasuk dalam lingkup keluarga yang berkecukupan, meskipun tidak semua siswa dari lingkup tersebut. Jika dibandingkan dengan dimensi-dimensi yang telah peneliti uraikan di atas, yang paling bagus yaitu dimensi pendidikan bahwa siswa-siswi bersekolah karena ingin menjadi anak yang dapat dibanggakan orang tua dengan perolehan 89%.

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang telah disebar dan diberi nilai, maka pada variabel status ekonomi keluarga terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya (untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada lampiran mengenai hasil skor penyebaran angket). Di bawah ini disajikan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistic deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi 15* sebagai berikut.

Tabel 4.17

Statistics		SE
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		47.07
Median		48.00
Minimum		36
Maximum		53

Dari tabel diatas data variable Status Ekonomi (SE) Keluarga diketahui skor minimum yang diperoleh responden 36. Skor maksimum yang diperoleh responden sebesar 53. Persamaan untuk memperoleh rentang yaitu:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : rentang

X_t : data terbesar

X_r : data terkecil

Untuk mencari frekuensi pada setiap faktor tersebut maka digunakanlah interval. Persamaan untuk mencari interval sebagai berikut:

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan:

I = interval

R = range/rentan

K = banyak kelas

Menentukan banyak kelas interval:

Status ekonomi keluarga

Jumlah kelas : $K=3$

Range : $R= (\text{nilai maximum-nilai minimum})+1$

: $(53-36) + 1$

: 18

Interval kelas : $I \frac{R}{K}$

: $\frac{18}{3}$

: 6

Tabel 4.18

Penggolongan Variable Status Ekonomi Keluarga

Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentase
36 – 41	Rendah	7	13%
42 – 47	Sedang	19	33%
48 – 53	Tinggi	31	53%
Jumlah		N= 57	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa status ekonomi keluarga di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro pada kriteria tinggi yaitu sebanyak 31 responden (54%), 19 responden (33%) pada kriteria sedang dan 7 responden (13%) berada pada kriteria rendah.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari variable status ekonomi keluarga adalah 48. Nilai tersebut didapat dari nilai keseluruhan angket kemudian dibagi jumlah responden. Jika rata-rata tersebut dimasukan dalam penggolongan. Maka berada pada interval tinggi (48 – 53).

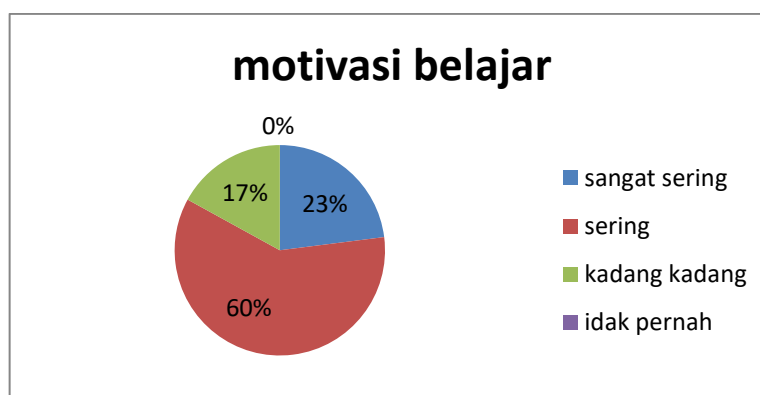
C. Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Motivasi belajar mencakup tiga dimensi yaitu perhatian terhadap pelajaran, semangat belajar dan keaktifan. Adapun untuk mencari nilai dalam diagram pie maka dapat dilihat pada masing masing dimensi pada angket sebagai berikut:

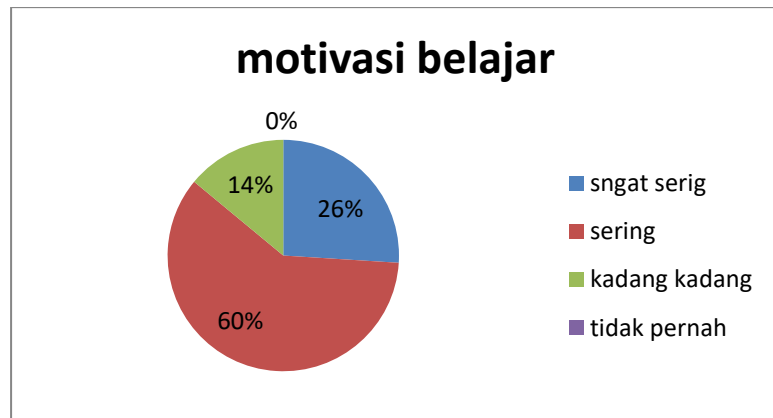
1. Perhatian Terhadap Pelajaran.

Adapun yang termasuk pada dimensi perhatian terhadap pelajaran terdiri dari lima soal pada angket yaitu nomor 17, 18, 19, 20 dan 21, berhubung soal pada nomor 21 tidak valid, maka nomor tersebut tidak dimasukan kedalam perhitungan. Berikut disajikan tabel mengenai jawaban responden:

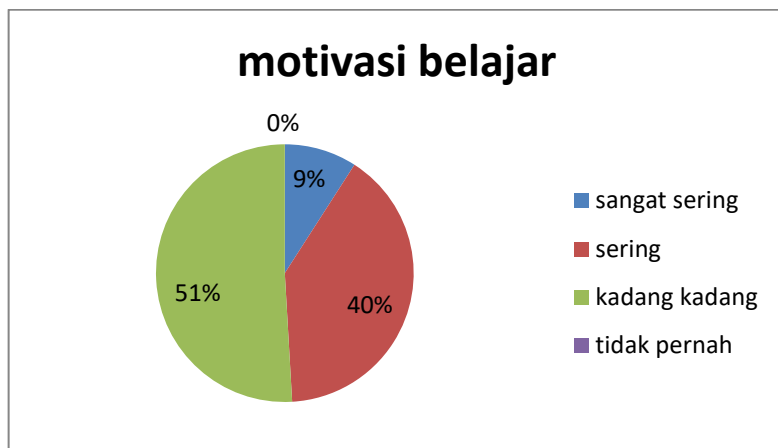
Tabel 4.19



Tabel 4.20



Tabel 4.21



Tabel 4.22

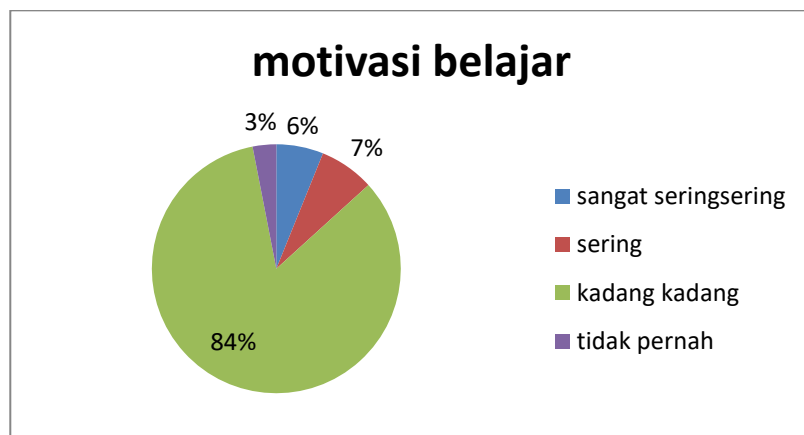
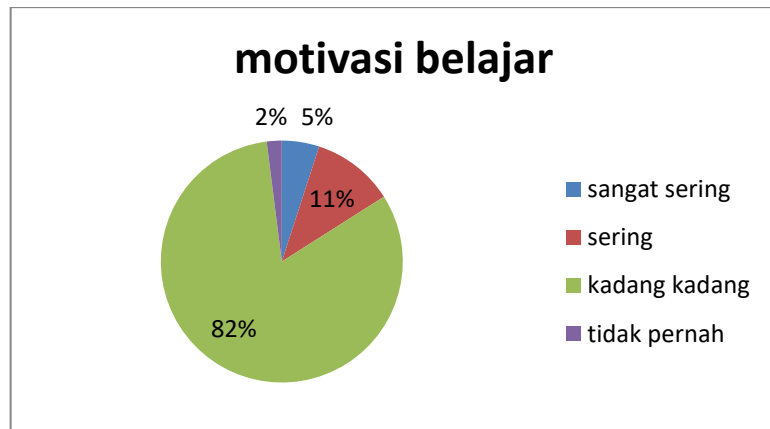


Diagram pie diatas menunjukkan bahwa perhatian terhadap pelajaran siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul pada tingkatan sedang, dilihat dari semua tabel baik dari tabel 4.19 sampai 4.22 mendapatkan hasil cukup baik yaitu para siswa perhatian terhadap pelajaran, dilihat dari hasil persentase 60% mereka senang mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran dan apabila para siswa mendapat nilai jelek mereka yakin akan memperbaikinya, kemudian 51% siswa kadang-kadang memperhatikan guru setiap menerangkan pelajaran, diangka tersebut nampak semangat para siswa cukup baik karena sudah di atas 50% dari jumlah seluruh siswa dan 84% siswa tidak pernah tidur di dalam kelas, sisanya 3% tidak pernah 7% sering dan 6% sangat sering.

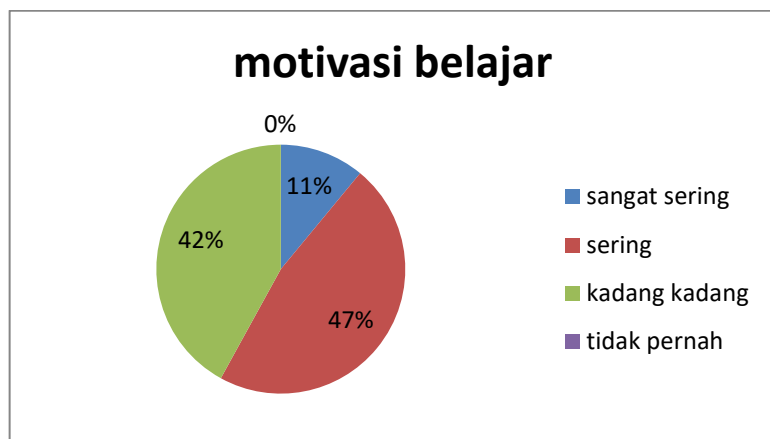
2. Semangat Belajar

Adapun yang termasuk pada dimensi semangat belajar terdiri dari lima soal pada angket yaitu nomor 22, 23, 24, 25 dan 26, berhubung soal pada nomor 25 tidak valid, maka nomor tersebut tidak dimasukkan kedalam perhitungan. Berikut disajikan tabel mengenai jawaban responden:

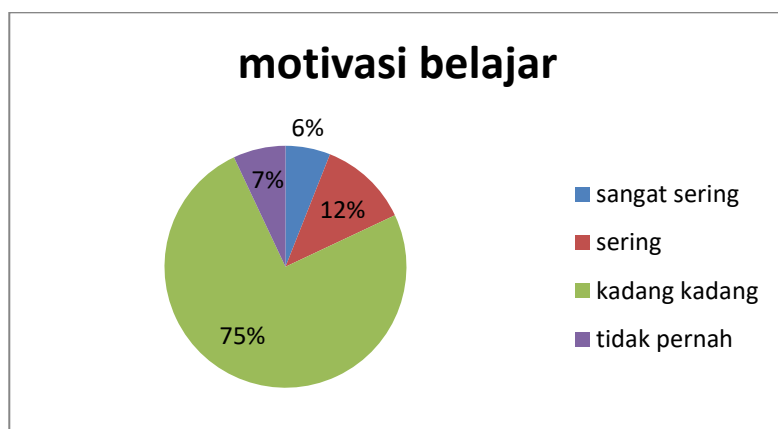
Tabel 4.23



Tabel 4.24



Tabel 4.25



Tabel 4.26

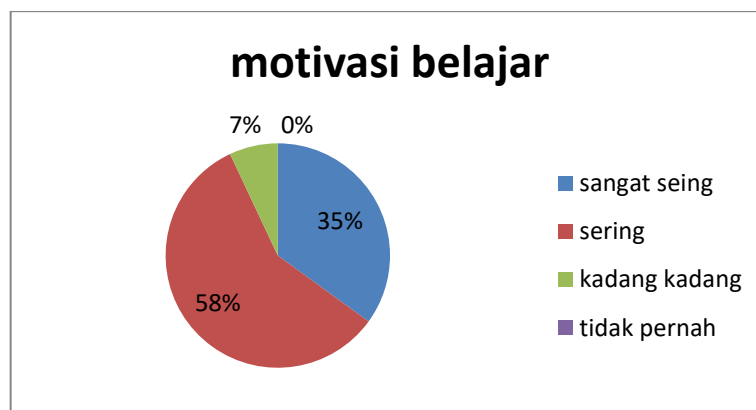


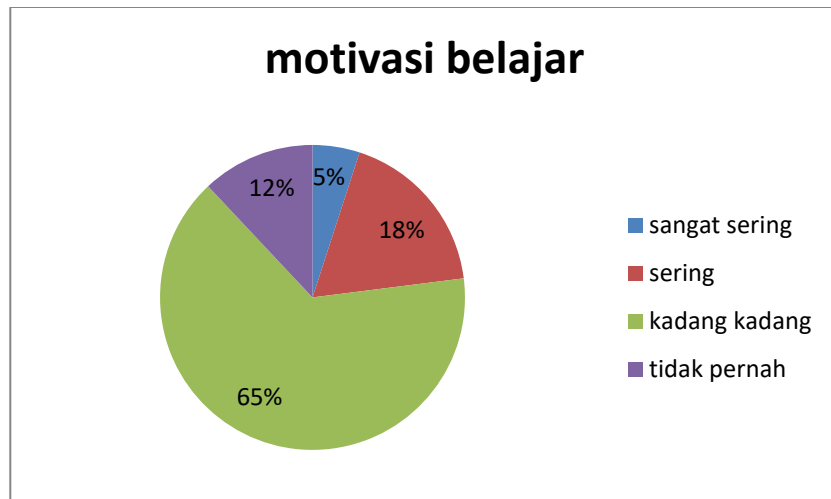
Diagram pie diatas menunjukkan bahwa semangat belajar siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul pada tingkatan cukup rendah, dilihat dari semua tabel baik dari tabel 4.23 sampai 4.26 mendapatkan hasil cukup rendah, dilihat dari hasil persentase 82% mereka menunda-nunda PR yang diberikan oleh guru, 47% senang sering bertanya ketika tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru sisanya 42% kadang-kadang dan hanya 11% siswa yang sangat sering bertanya selanjutnya 75% siswa kadang-kadang senang ketika mendapat tugas/PR dari bapak/ibu guru, yang terakhir 58% siswa dan 35% siswa ketika menghadapi PR yang sulit mereka memilih untuk melihat hasil pekerjaan teman tanpa berusaha sendiri terlebih dahulu dan sisanya 7% kadang-kadang saja dalam melakukannya.

3. Keaktifan

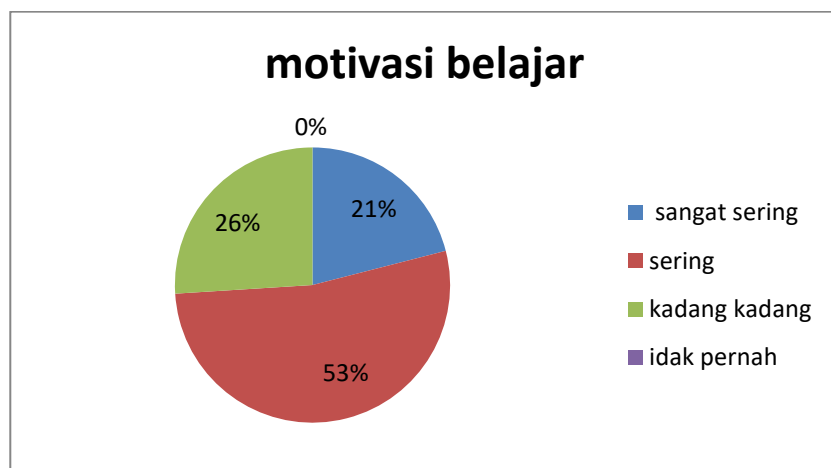
Adapun yang termasuk pada dimensi keaktifan terdiri dari enam soal pada angket yaitu nomor 27, 28, 29, 30, 31 dan 32,

berhubung soal pada nomor 27 dan 32 tidak valid, maka nomor tersebut tidak dimasukkan kedalam perhitungan. Berikut disajikan tabel mengenai jawaban responden:

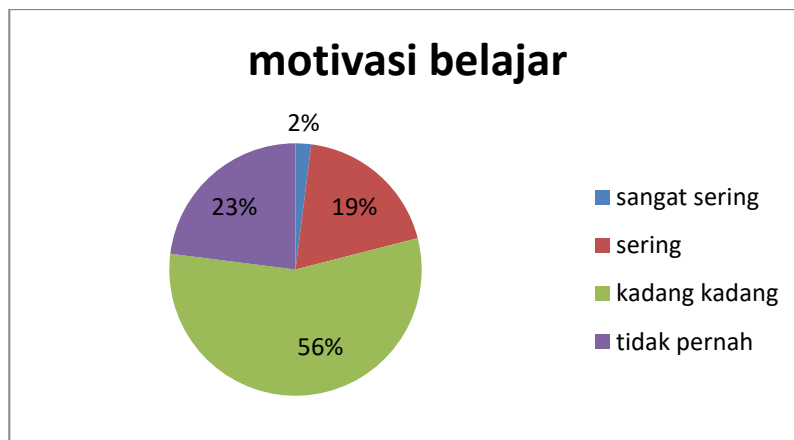
Tabel 4.27



Tabel 4.28



Tabel 4.29



Tabel 4.30

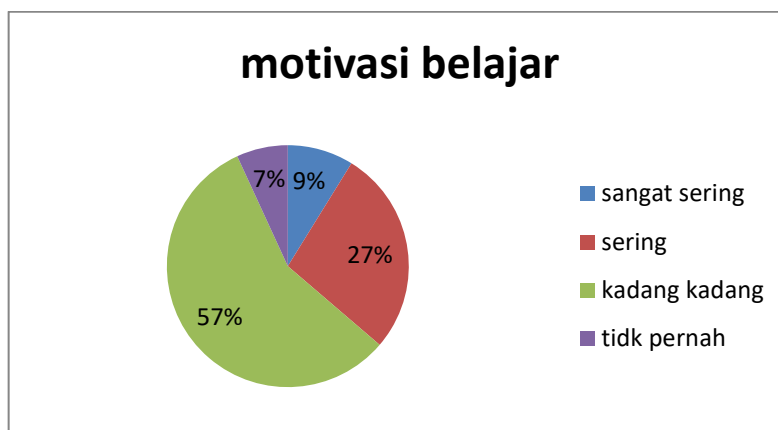


Diagram pie diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul pada tingkatan sedang bahkan cukup rendah, dilihat dari semua tabel baik dari tabel 4.27 sampai 4.30 mendapatkan hasil cukup rendah, dilihat dari hasil persentase 65% mereka kadang-kadang melopor kepada guru piket ketika jam kosong, 53% siswa yang terus mencoba hal-hal yang baik walaupun sering gagal, kemudian 56% siswa senang ketika setiap pelajaran terdapat tugas, dan yang terakhir 57% kadang-kadang mengerjakan tugas/Prnya sendiri ketika lupa belum mengerjakan.

Berdasarkan penyebaran angket tentang variabel motivasi belajar, dengan ditunjukkannya perolehan data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dalam lingkup motivasi belajar yang cukup rendah, meskipun tidak semua siswa dari lingkup tersebut. Dilihat dari banyaknya persentase yang cukup tinggi pada setiap dimensi pada tingkatan kadang-kadang. Jika dibandingkan dengan dimensi-dimensi yang telah peneliti uraikan di atas, yang paling tinggi pada tingkatan kadang-kadang 84% pada dimensi perhatian dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang telah disebar dan diberi nilai, maka pada variabel motivasi belajar terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya (untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada lampiran mengenai hasil skor penyebaran angket). Di bawah ini disajikan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistic deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi15* sebagai berikut.

Tabel 4.31

Statistics		MB
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		30.75
Median		29.00
Minimum		23
Maximum		41

Dari tabel diatas data variable motivasi belajar diketahui skor minimum yang diperoleh responden adalah 23. Skor maksimum yang diperoleh responden sebesar 41. Persamaan untuk memperoleh rentang yaitu:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : rentang

X_t : data terbesar

X_r : data terkecil

Motivasi belajar mencakup tiga faktor yaitu perhatian terhadap pelajaran, semangat belajar dan keaktifan. Untuk mencari frekuensi pada setiap faktor tersebut maka digunakanlah interval. Persamaan untuk mencari interval sebagai berikut:

Untuk mencari frekuensi pada setiap faktor tersebut maka digunakanlah interval. Persamaan untuk mencari interval sebagai berikut:

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan:

I = interval

R = range/rentan

K = banyak kelas

Menentukan banyak kelas interval:

Status ekonomi keluarga

Jumlah kelas : $K=3$

Range : $R = (\text{nilai maximum-nilai minimum})+1$

$$: (41-23) + 1$$

$$: 19$$

Interval kelas : $I \frac{R}{K}$

$$: \frac{19}{3}$$

$$: 6,3 = 6$$

Penggolongan Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4.32

Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentase
23 – 26	Rendah	18	31,57%
29 – 34	Sedang	27	47,36%
35 – 41	Tinggi	12	21,05%
Jumlah		N= 57	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa motivasi belajar di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro pada kriteria sedang, yaitu sebanyak 12 responden (21,05%) pada kriteria tinggi, 27 responden (47,36%) pada kriteria sedang dan 18 responden (31,57%) berada pada kriteria rendah.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel motivasi belajar adalah 31. Nilai tersebut didapat dari nilai keseluruhan angket kemudian dibagi jumlah responden. Jika rata-rata tersebut dimasukan dalam penggolongan kriteria sedang, yaitu berada pada interval (29 –34).

D. Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

1. Uji Normalitas

Tabel 4.33

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnomorv ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
se	.109	50	.190	.985	50	.783
mb	.112	50	.155	.973	50	.310

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila sig >0,05 dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila sig <0,05 dari table *Shapiro-Wilk* diatas diketahui nilai signifikansi variabel status ekonomi keluarga

sebesar $0,783 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa data status ekonomi keluarga berdistribusi normal. Nilai signifikansi variable motivasi belajar $0,310 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.34

ANOMORVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	244.930	16	15.308	1.106	.389
Linearity	75.753	1	75.753	5.473	.026
Deviation from Linearity	169.177	15	11.278	.815	.655
Within Groups	456.750	33	13.841		
Total	701.680	49			

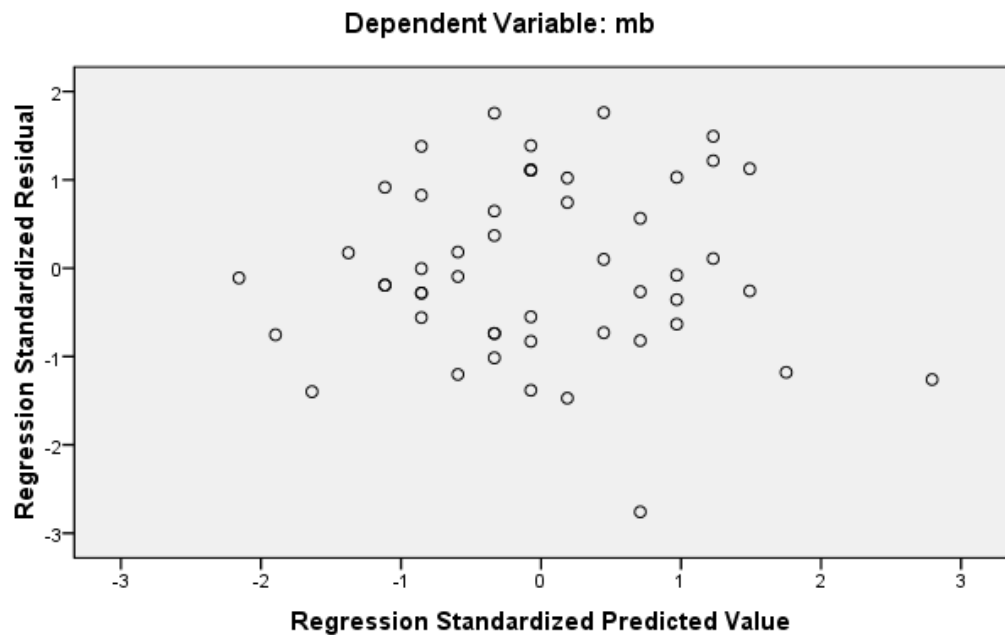
Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai signifikansi 0,655 lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel status ekonomi keluarga dengan variabel motivasi belajar, F hitung 0,815. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara status ekonomi keluarga dengan motivasi belajar adalah linier.

3. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke-pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedasitas.

Tabel 4.35

Scatterplot



Jika titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dari periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya.³²

³² Hermanto. 2002. *EDP electric data processing*. Yogyakarta: UPFE, hlm. 94

Pedoman untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada syarat di bawah ini:

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.³³

Tabel 4.36

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.089	3.611	2.343

a. Predictors: (Constant), se

b. Dependent Variable: mb

Dari data di atas diketahui bahwa *Durbin Watson* yaitu 2.343 berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Nilai dari R Square dari data diatas adalah 0,108, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari variabel status ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar hanya 10,8%, sedangkan sisanya yaitu 89,2% bisa saja karena faktor lain, diantaranya dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada

³³ Ibid., hlm. 58-59

salah satu guru, yaitu Bpk. Arif Yuda tanggal 21 Juni 2016 selaku guru bahasa arab bahwa:

para siswa akan bersemangat dalam belajar ketika orang tua mereka sering menanyakan tentang nilai ulangan mereka, dan juga mereka bersemangat ketika mereka dalam keadaan sehat dan senang.

Salah satu dari penyebab motivasi belajar siswa naik adalah rasa senang maka dari itu tugas pengelola sekolah baik guru maupun pegawai harus membuat lingkungan sekolah yang menyenangkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan cukup rendah.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.37

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	52.536	6.433		8.167	.000			
se	-.324	.134	-.329	-2.410	.020	-.329	-.329	-.329

a. Dependent Variable: mb

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai “a” adalah 52.536 nilai “b” adalah -0,324 sehingga akan menghasilkan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 52.536 + (-0,324)X$$

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu:

Ha : ada pengaruh antara status ekonomi keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Ho : tidak ada pengaruh antara status ekonomi keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan tabel *coeffisien* diatas terdapat nilai sig. 0,020, nilai sig. lebih kecil dari nilai propability 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan dari hasil analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara status ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.